

Penguatan Manajemen Usaha pada UMKM Gethuk Bu Sri

Strengthening Business Management at Gethuk Bu Sri MSMEs

Mohamad Harisudin

Erlyna Wida Riptanti

Isti Khomah

Raden Rara Aulia Qonita *

Department of Agribusiness, Faculty
of Agriculture, Sebelas Maret
University, Surakarta, Indonesia

email: radenrara@staff.uns.ac.id

Kata Kunci

Manajemen Usaha
Manajemen Pemasaran
Manajemen Keuangan
Manajemen Produksi

Keywords:

Business Management
Marketing Management
Financial Management
Production Management

Received: May 2025

Accepted: July 2025

Published: September 2025

Abstrak

Pengabdian bagi masyarakat memiliki tujuan untuk memberikan penguatan manajemen usaha pada UMKM Gethuk Bu Sri yang bergerak di bidang produksi makanan tradisional, dengan fokus pada pelatihan pemasaran, pembukuan sederhana, dan penerapan *Good Manufacturing Practices* (GMP). Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Gethuk Bu Sri adalah manajemen usaha yang masih lemah, baik itu manajemen pemasaran, manajemen keuangan, maupun manajemen produksi. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode partisipatif dengan melibatkan mitra, serta pendampingan selama kegiatan, serta adanya evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa UMKM Gethuk Bu Sri sudah menerima pelatihan pemasaran, pelatihan pembukuan, dan pelatihan GMP, baik secara teori maupun praktik secara langsung. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan media sosial dan *story WhatsApp* sebagai media pemasaran produk, memiliki dokumen pembukuan yang tertib dan rapi, penataan bahan baku dan produk jadi sudah terpisah dengan penataan alur kerja yang lebih sistematis. Hasil pelatihan sudah memberikan dampak positif bagi UMKM Gethuk Bu Sri karena dapat meningkatkan manajemen usaha.

Abstract

Community service aims to strengthen business management for Gethuk Bu Sri MSMEs, which produce traditional foods, through targeted training in marketing, basic bookkeeping, and applying Good Manufacturing Practices (GMP). UMKM Gethuk Bu Sri has weak business management problems, including marketing, financial, and production management. This service activity uses a participatory method by involving MSME partners, which is accompanied by assistance during activities and evaluation of service activities. The results of the service activities show that Bu Sri's Gethuk MSMEs have received marketing training, bookkeeping training, and Good Manufacturing Process training, both in theory and hands-on practice. The success of this service activity can be seen in the use of social media and WhatsApp stories as a product marketing medium, the orderly and neat bookkeeping documents, and the arrangement of raw materials and finished products with a more systematic workflow. The results of the training have had a positive impact on Gethuk Bu Sri MSMEs because they can improve business management.



© 2025 Mohamad Harisudin, Erlyna Wida Riptanti, Isti Khomah, Raden Rara Aulia Qonita. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](#). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i9.9951>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) termasuk sektor ekonomi yang mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. UMKM menjadi pilar yang memperkuat ketahanan ekonomi suatu negara. Adanya UMKM memungkinkan masyarakat untuk berwirausaha dan bisa menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri. Menurut (Suminartika *et al.*, 2024) UMKM dapat membuat perekonomian menjadi hidup dan tenaga kerja menjadi terserap. Selain itu, juga pendapatan masyarakat menjadi meningkat yang dapat menyokong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. UMKM dapat bergerak di berbagai bidang, salah satunya adalah UMKM makanan yang memiliki prospek pertumbuhan yang bagus. Produk makanan yang dihasilkan UMKM biasanya menjadi alternatif pilihan masyarakat

karena harga terjangkau dan memiliki cita rasa yang khas. Apalagi produk yang berasal dari bahan baku lokal dapat meningkatkan nilai tambah dan pamor bahan baku lokal tersebut. Sekarang ini, ada kecenderungan masyarakat untuk semakin menghargai produk lokal karena menawarkan rasa dan tampilan produk yang berbeda serta unik. Riset Group Manajemen Inovasi dan Agribisnis Universitas Sebelas Maret melakukan survey dan menemukan bahwa salah satu UMKM yang menggunakan bahan baku lokal adalah UMKM Gethuk Bu Sri yang berlokasi di Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah dan berdiri sejak tahun 2018. Produk yang diproduksi adalah timus goreng dengan isian manisan bligo, gethuk goreng (varian rasa original, coklat, gula jawa, durian), timus *frozen*, gethuk *frozen*, dan stik gethuk. Bahan dasar untuk membuat gethuk dan stik gethuk ialah singkong (Harisudin *et al.*, 2023), sedangkan timus dibuat dari ubi jalar dengan penambahan tepung ketan dan gula pasir yang dicampurkan merata (Aminah *et al.*, 2010). Gambar 1 dan 2 menunjukkan produk UMKM Gethuk Bu Sri.



Gambar 1. Produk Gethuk Goreng, Timus Bligo, dan Stik Gethuk.



Gambar 2. Produk Gethuk *Frozen* dan Timus *Frozen*.

Sektor UMKM memiliki potensi besar tetapi kenyataannya banyak tantangan yang dihadapi dalam kelangsungan dan pertumbuhan usaha. Berdasarkan hasil identifikasi mitra, permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Gethuk Bu Sri adalah manajemen usaha yang masih lemah, baik itu manajemen pemasaran, manajemen keuangan, maupun manajemen produksi. Pertama, manajemen pemasaran UMKM Gethuk Bu Sri masih menjalankan strategi pemasaran secara tradisional dan terbatas pada lingkungan sekitar. Mereka mengandalkan promosi dari mulut ke mulut tanpa pemahaman yang cukup tentang strategi pemasaran digital. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan untuk menjangkau konsumen dan kemampuan untuk bersaing dengan produk sejenis dari UMKM lain yang lebih inovatif. Kedua, manajemen keuangan UMKM Gethuk Bu Sri belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang rapi dan terstruktur. Terkadang secara tidak sengaja terjadi pencampuran antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi, tidak memiliki catatan pembukuan yang teratur dan sistematis. Kondisi ini menyebabkan tidak mudah untuk menghitung keuntungan usaha, dan akan terjadi hambatan apabila memerlukan dokumen pembukuan keuangan sebagai persyaratan pinjaman usaha, karena tidak ada dokumen sebagai dasar untuk melakukan analisis kredit. Ketiga, manajemen produksi tentang (*Good Manufacturing*

Practise) yang masih kurang diperhatikan dan kurang diterapkan. Misalkan untuk penataan bahan produksi dan peralatan yang kurang sistematis, akan menyebabkan kurang efisien dalam proses produksi, sanitasi fasilitas produksi yang masih harus ditingkatkan, penyimpanan bahan baku yang harus lebih baik, supaya kualitas produk yang dihasilkan bisa bagus dan keamanan pangan terjaga. Apabila tidak dilakukan perbaikan maka dapat menurunkan kepercayaan konsumen dan menghambat perluasan pasar. Permasalahan yang terjadi pada UMKM Gethuk Bu Sri menunjukkan perlunya penguatan manajemen usaha sebagai upaya untuk memperbaiki sistem pemasaran, keuangan, dan produksi berbasis GMP. Tanpa adanya perbaikan maka UMKM akan sulit berkembang secara berkelanjutan dan kurang bisa bersaing di tengah menjamurnya makanan kekinian. Sebagai respon terhadap permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Gethuk Bu Sri, maka kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan solusi praktis sekaligus edukatif dalam penguatan manajemen usaha. Pelatihan difokuskan pada aspek utama yang menjadi kebutuhan mendesak UMKM, dengan materi yang mengacu pada konsep teoritis yang sesuai dengan pengembangan usaha kecil dan menengah, khusus di sektor pangan olahan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di UMKM Gethuk Bu Sri yang merupakan usaha pangan rumahan yang masih menghadapi tantangan dalam mengelola manajemen usaha secara efisien dan profesional. Oleh karena itu, berdasarkan kondisi tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah menguatkan kapasitas manajemen usaha melalui transfer pengetahuan dan ketrampilan yang mudah diaplikasikan oleh UMKM, dengan harapan dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Penguatan kapasitas manajemen merupakan kunci keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM. Dengan pendekatan partisipatif, pelatihan dirancang agar sesuai dengan konteks usaha mitra, serta melibatkan unsur akademik melalui penguatan berbasis teori untuk setiap materi pelatihan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada pelatihan dan pendampingan manajemen usaha UMKM yang terdiri dari tiga aspek utama yaitu pemasaran, pembukuan dan GMP sebagai respon permasalahan yang dihadapi UMKM. Kegiatan pengabdian terdiri dari pelatihan pemasaran, pelatihan pembukuan, dan pelatihan GMP (*Good Manufacturing Practise*), juga disertai dengan adanya pendampingan dan *monitoring* implementasi, serta rencana tindak lanjut untuk pengembangan lebih lanjut. Penguatan kapasitas usaha ini dimaksudkan agar jangkauan pasar menjadi lebih luas, meningkatkan keuntungan usaha, meningkatkan kualitas dan keamanan produk, sehingga bisa berdaya saing tinggi. Selain itu, kegiatan pengabdian ini mendukung program pemerintah dalam mendukung dan menguatkan sektor UMKM sebagai penggerak ekonomi nasional, menjaga keberlanjutan produk berbahan baku lokal (kuliner lokal), sembari meningkatkan daya saing usaha. Dengan demikian, pengabdian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan manajemen usaha kecil, dan pemberdayaan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara langsung pada satu UMKM mitra, yaitu Gethuk Bu Sri, yang beralamat di Badan RT 04 RW 04 Kemuning, Ngargoyoso, Karangnyar, Jawa Tengah. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan April dan Mei 2025 di UMKM Gethuk Bu Sri. Tim pengabdian yang terdiri dari dosen Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret yang memiliki kompetensi sesuai dengan topik pelatihan. Prof. Dr. Ir. Mohamad Harisudin, M.Si dan Isti Khomah, SP., M.Si sebagai narasumber pelatihan pemasaran tentang pemasaran produk UMKM. RR Aulia Qonita, SP., MP sebagai narasumber pelatihan pembukuan sederhana. Prof. Dr. Ir. Mohamad Harisudin, M.Si dan Prof. Dr. Erlyna Wida Riptanti, SP., MP sebagai narasumber pelatihan GMP. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti secara intensif oleh *owner* atau pemilik UMKM dan tenaga kerja yang membantu dalam proses produksi. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode partisipatif dengan melibatkan mitra UMKM untuk melakukan perumusan masalah, mencari jalan keluar, serta antusias dalam kegiatan pengabdian (Khomah *et al.*, 2024; Kusnandar *et al.*, 2023). Selain itu juga menggunakan metode ceramah interaktif, simulasi langsung, demonstrasi alat, serta pendampingan praktik. Langkah-langkah kegiatan pengabdian kepada UMKM Gethuk Bu Sri adalah berikut ini :

1. Perencanaan

Perencanaan ialah suatu proses untuk menentukan tujuan dan segala sesuatu yang semestinya dilaksanakan agar tujuan tercapai. Atau proses untuk menentukan berbagai kegiatan yang sebaiknya dilaksanakan di masa mendatang yang bertujuan supaya sumber daya yang ada bisa digunakan sebaik-baiknya dan mencapai hasil sesuai yang diinginkan (Arifudin *et al.*, 2021). Sumber daya tersebut terdiri dari pemateri yang merupakan Tim Pengabdian, materi bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian, serta peralatan dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian. Selain itu, tujuan utama kegiatan pengabdian dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian, termasuk dalam tahap perencanaan.

2. Sosialisasi

Tim pengabdian menyampaikan tujuan kegiatan, manfaat kegiatan bagi UMKM, serta bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Sosialisasi bermanfaat untuk pemberitahuan juga untuk membangun kepercayaan antara tim pengabdian dengan masyarakat, serta dapat memicu terjadinya kolaborasi yang lebih baik dalam pelaksanaan program. Selain itu, juga bisa sosialisasi sebagai menghimpun aspirasi, saran, serta kebutuhan yang diperlukan UMKM, sehingga kegiatan pengabdian lebih tepat sasaran.

3. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat meliputi sejumlah pelatihan yang bertujuan supaya terjadi peningkatan kemampuan dan ketrampilan UMKM Gethuk Bu Sri. Pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari pelatihan pemasaran, pelatihan pembukuan praktis, dan pelatihan *Good Manufacturing Practices* (GMP). Prosedur pelatihan pemasaran, adalah sebagai berikut :

- a. Tim Pengabdian menyusun materi pemasaran produk.
- b. Tim Pengabdian memberikan pelatihan pemasaran produk.
- c. UMKM mempraktekkan hasil pelatihan pemasaran dalam menjual gethuk goreng dan stik gethuk.

Prosedur pelatihan pembukuan keuangan secara sederhana, adalah sebagai berikut :

- a. Tim Pengabdian membuat materi yang mudah dipahami tentang pembukuan.
- b. Tim Pengabdian memberi pelatihan tentang tata cara membuat pembukuan.
- c. UMKM secara kontinyu dan teratur melakukan pembukuan usaha.

Prosedur pelatihan *Good Manufacturing Practice* (GMP), sebagai berikut :

- a. Tim pengabdian melihat dan mengidentifikasi tempat produksi yang selama ini digunakan oleh UMKM mitra.
- b. Tim Pengabdian berdiskusi dengan UMKM mitra tentang hal yang benar dan belum benar dalam proses produksi yang selama ini dilakukan.
- c. Tim Pengabdian mempraktekkan secara langsung bagaimana penerapan GMP dalam proses produksi. Penerapan GMP meliputi sanitasi proses produksi yang terdiri dari kebersihan bahan baku, kebersihan tempat produksi, kebersihan peralatan produksi, penggunaan bahan baku dan bahan penolong yang sesuai syarat kesehatan, sampai pengemasan yang higienis.
- d. Tim Pengabdian bersama UMKM mitra menata *lay out* produksi sehingga sesuai alur proses yang dapat menyebabkan proses lebih efisien.
- e. UMKM selalu menerapkan GMP dalam proses produksi.

4. Pendampingan

Tim pengabdian mengawal pelaksanaan pelatihan yang sudah diintroduksi, dengan memberikan pendampingan. Pendampingan merupakan hal yang penting untuk mengetahui keberlanjutan dan keefektifan kegiatan yang sudah dijalankan. Pendampingan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dengan menempatkan UMKM Gethuk Bu Sri sebagai subjek utama. Pendampingan merupakan bentuk dukungan nyata dalam proses implementasi pelatihan, sehingga kegiatan pengabdian bisa memberikan dampak nyata dan berkelanjutan bagi UMKM.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan kegiatan pengabdian dapat dicapai, dan melakukan indentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki. Menurut (Khomah *et al.*, 2024) bahwa evaluasi dilaksanakan dengan cara membandingkan kondisi sebelum dengan sesudah pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan manajemen UMKM Gethuk Bu Sri melalui pelatihan merupakan upaya strategis untuk peningkatan kapasitas UMKM supaya dapat mengelola kegiatan dengan baik, terstruktur, efisien, dan sukses. Adanya penguatan manajemen diharapkan dapat mendorong UMKM untuk bisa menjalankan usaha secara rutin, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi, sehingga dapat memenuhi tujuan SDG (*Sustainable Development Goals*) yang ke 8 yaitu tentang pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi, sehingga bisa menciptakan lapangan pekerjaan yang memiliki kualitas upah yang bagus, dan mewujudkan kesempatan kerja yang penuh dan produktif bagi semua. Kegiatan penguatan manajemen terdiri dari :

1. Perencanaan

Perencanaan kegiatan pengabdian disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan kebutuhan UMKM mitra serta mengacu pada teori-teori dan pendekatan akademik yang relevan. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat praktis dan aplikatif, tetapi juga memiliki landasan ilmiah yang kuat guna menjamin keberlanjutan dampak yang dihasilkan. Tim pengabdian mengawali dengan membuat materi pelatihan berdasarkan konsep-konsep teoritis. Pertama, materi pelatihan pemasaran merujuk pada konsep teori bauran pemasaran 4P yaitu *Product, Price, Place, Promotion* yang dikembangkan oleh Kotler dan Keller (Ningsih *et al.*, 2020). Dalam UMKM, strategi pemasaran yang digunakan tidak hanya terkait dengan kualitas produk saja, tetapi juga tentang harga yang kompetitif yang bisa bersaing, distribusi produk yang efisien, dan promosi yang sesuai/tepat dengan sasaran. Era digital saat ini, penggunaan media sosial dan *platform digital marketing* menjadi hal yang sangat penting guna menjaga konsumen secara lebih luas dan efisien, dengan beragam keterbatasan yang dimiliki UMKM. Kedua, konsep pelatihan pembukuan sederhana disusun berdasarkan prinsip dasar akuntansi. UMKM seringkali tidak melakukan pencatatan sehingga menyebabkan UMKM kesulitan mengevaluasi kinerja usaha (keuntungan/kerugian). Pelatihan ini menekankan pada pentingnya pencatatan arus kas masuk dan keluar sehingga diketahui laba/rugi yang diperoleh, meskipun menggunakan metode sederhana dan manual. Ketiga, materi GMP mengacu pada pedoman Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). GMP merupakan praktik produksi yang bertujuan untuk menjamin keamanan dan mutu produk pangan, terutama dalam skala industri rumah tangga (Rismawati *et al.*, 2024). Materi pelatihan meliputi tata cara penataan dan sanitasi tempat produksi, penataan produk jadi, tata cara perawatan dan sanitasi terhadap peralatan-peralatan, higienitas tenaga kerja, tata letak penyimpanan bahan baku. Penerapan GMP sangat penting bagi UMKM pengolahan makanan untuk memenuhi standar keamanan pangan dan meningkatkan kepercayaan konsumen. Dengan pemahaman terhadap konsep-konsep tersebut, diharapkan pelatihan tidak hanya bersifat praktis dan teknis, tetapi juga menggunakan teori yang memperkuat aspek akademik dari kegiatan pengabdian. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas manajemen usaha mitra secara berkelanjutan dan ilmiah.

2. Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi adalah bagian kegiatan pengabdian yang akan dilakukan pada mitra (Octrina *et al.*, 2023) dan bertujuan memberikan pengenalan, penyampaian (Khomah *et al.*, 2024), dan penjelasan tentang berbagai hal yang akan disiapkan dan dijalankan (Kusnandar *et al.*, 2021). Tim pengabdian mensosialisasikan berbagai jenis kegiatan kepada UMKM Gethuk Bu Sri melalui silaturahmi. Tidak lupa, juga menyampaikan tujuan pengabdian beserta perkiraan waktu pelaksanaan kegiatan yang merupakan solusi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Gethuk Bu Sri. Gambar kegiatan sosialisasi adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Tim Pengabdian Melaksanakan Sosialisasi Kegiatan.

3. Pelatihan Pemasaran

Seringkali UMKM mengalami kesulitan untuk memasarkan produk atau jasa yang dihasilkan, sehingga pelatihan pemasaran diperlukan. Tidak semua UMKM mempunyai strategi pemasaran, paham akan perilaku konsumen, maupun tata cara menggunakan platform pemasaran digital atau modern. Adanya pelatihan pemasaran, UMKM bisa mengidentifikasi pasar yang potensial, membangun *merk*, memanfaatkan alat pemasaran digital/modern guna memperluas jangkauan audiens (Nursalim *et al.*, 2023). Selain itu, pelatihan pemasaran sebagai langkah memupuk jiwa kewirausahaan (Nugrahaningsih *et al.*, 2021). Tim pengabdian melaksanakan pelatihan pemasaran dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan UMKM Gethuk Bu Sri tentang pemasaran secara tradisional maupun secara modern yaitu pemasaran secara *online*. Konsumen gethuk Bu Sri biasanya adalah para konsumen yang berwisata di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah sehingga membeli gethuk Bu Sri di toko atau di tempat produksi. Selain itu juga bisa melalui reseller. UMKM Gethuk Bu Sri belum kenal dengan pemasaran secara online, karena terkait dengan daya tahan dari produk yang dihasilkan. Namun, pemasaran secara *online* memungkinkan untuk stik gethuk karena stik gethuk lebih tahan lama. Narasumber pelatihan pemasaran adalah Bapak Prof. Dr. Ir. Mohamad Harisudin, M.Si dan Ibu Isti Khomah, SP., M.Si. dengan jumlah peserta sebanyak dua orang yaitu owner UMKM Gethuk Bu Sri dan pegawai UMKM Gethuk Bu Sri. Kegiatan pelatihan terdiri dari beberapa urutan yaitu :

- Penyampaian materi tentang karakter produk dan trik-trik membuat produk menarik di mata orang yang melihat produk tersebut.
- Penyampaian materi tentang trik - trik membuat promosi dan konten yang didukung oleh foto-foto yang bagus dan dapat memikat konsumen agar tertarik untuk membeli produk UMKM Gethuk Bu Sri.
- Penyampaian materi tentang langkah-langkah mendistribusikan produk sehingga bisa sampai ke konsumen.
- Penyampaian materi tentang cara maupun trik dalam pemasaran secara online melalui langkah-langkah yang bisa menaikkan tingkat penjualan secara signifikan.

Pelatihan pemasaran di UMKM Gethuk Bu Sri terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelatihan Pemasaran.

4. Pelatihan Pembukuan Sederhana

Pelatihan pembukuan dititikberatkan pada kegiatan pencatatan keuangan usaha secara sederhana namun sistematis, agar UMKM gethuk Bu Sri dapat mengelola keuangan dengan lebih efisien. Tidak sedikit UMKM yang kurang paham tentang penyusunan pembukuan. Pembukuan berfungsi untuk mengetahui alur pemasukan dan pengeluaran setiap transaksi (Machfuzhoh *et al.*, 2020). Sama halnya dengan UMKM Gethuk Bu Sri, selama menjalankan usaha gethuk tidak melakukan pencatatan keuangan terkait usaha yang dilakukan, baik mencatat pemasukan atau pengeluaran usaha. UMKM mitra tidak melakukan pencatatan secara detail karena disebabkan beberapa hal yaitu :

- Tidak ada waktu,
- Ada pendapat bahwa catatan keuangan tidak terlalu penting karena produk sudah laku.

Dengan demikian, UMKM Gethuk Bu Sri tidak mengetahui secara pasti besar pengeluaran atau pemasukan dari usaha yang dijalankan. Padahal menurut bahwa pembukuan keuangan adalah yang penting karena dapat memberikan data-data terkait keuangan yang bisa jadi diperlukan di kemudian hari (Qonita *et al.*, 2021). Berdasarkan kondisi UMKM Gethuk Bu Sri, Tim Pengabdian memberikan motivasi dan menjelaskan pentingnya melakukan pembukuan meskipun secara sederhana, dengan tujuan supaya pola pikir UMKM mitra berubah dan sadar akan pentingnya pembukuan sederhana. Narasumber pelatihan pembukuan sederhana adalah Ibu RR Aulia Qonita, SP., MP yang memberikan pelatihan secara langsung terhadap owner UMKM Gethuk Bu Sri melalui praktik penyusunan pembukuan. Dengan adanya pelatihan pembukuan ini, UMKM mitra bisa mengetahui jenis – jenis pengeluaran dan pemasukan usaha, sehingga dapat diketahui keuntungan yang diterima oleh UMKM. Gambar 5 menunjukkan gambar pelatihan pembukuan keuangan secara sederhana.



Gambar 5. Pelatihan Pembukuan.

Pelatihan pembukuan yang dilakukan oleh UMKM Gethuk Bu Sri dimonitor oleh Tim Pengabdian. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa UMKM mitra belum menerapkan pembukuan terkait tentang transaksi-transaksi yang terjadi dalam usaha. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dan rasa malas dalam melakukan pencatatan secara detail. Berikut ini Gambar Catatan yang dilakukan oleh UMKM Gethuk Bu Sri, sebelum ada perubahan perilaku.

Rp 10/6/24		115.000	
		9.400.000	+
		9.595.000	
		1.896.000	-
		2.649.000	
po plastik	31.000		
fee	100.000		
fee	50.000		
toko	195.000	Cash	3.504.500
Mochi	180.000		
dibawa pulang	1.000.000		
minuman	199.000		
fee	16.000		
	1.896.000		

Gambar 6. Catatan Lama.

Tim Pengabdian melakukan beberapa kali pelatihan kembali untuk memotivasi dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman UMKM Gethuk Bu Sri agar mau dan bisa melakukan pembukuan kegiatan usahanya. Berikut ini gambar pelatihan pembukuan lanjutan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian dan pencatatan pembukuan yang sudah dilakukan oleh UMKM Gethuk Bu Sri.

TGL	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
1. Juni	Bahan	3.000,00		
2. Juni	Gaji		400,00	
3. Juni	Bahan		50,00	
4. Juni	Bahan		100,00	
5. Juni	Gaji		500,00	
6. Juni	Gaji		400,00	
7. Juni	Bahan		200,00	
8. Juni	Bahan	200,00		7.000,00
9. Juni	Bahan		400,00	
10. Juni	Bahan		500,00	
11. Juni	Bahan		200,00	
12. Juni	Bahan		500,00	
13. Juni	Bahan		500,00	
14. Juni	Bahan		200,00	
15. Juni	Bahan		200,00	
Jumlah				

Gambar 7. Hasil Pembukuan UMKM Gethuk Bu Sri.

5. Pelatihan *Good Manufacturing Practice* (GMP)

Pelatihan GMP dilakukan supaya terjadi peningkatan pengetahuan UMKM Gethuk Bu Sri tentang standar kebersihan dan keamanan produk, yang dimulai dari proses produksi sampai produk jadi, sehingga produk yang dihasilkan lebih higienis dan sesuai standar mutu. Ditambahkan oleh Agustin (2020) bahwa GMP bertujuan supaya produk makanan menjadi berkualitas, aman, serta layak untuk dikonsumsi. Proses produksi gethuk Bu Sri ada yang masih kurang dalam memperhatikan terhadap proses produksi, sehingga akan berpengaruh dalam higienitas dan keamanan produk. Penataan bahan produksi dan peralatan alat kurang sistematis. Berdasarkan kondisi tersebut, Tim Pengabdian melakukan pelatihan GMP di UMKM Gethuk Bu Sri. Nara sumber pelatihan GMP adalah Bapak Prof. Dr. Ir. Mohamad Harisudin, M.Si dan Ibu Prof. Dr. Erlyna Wida Riptanti, SP., MP. Peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah *owner* UMKM Gethuk Bu Sri dan para pegawai di bagian produksi. Pelatihan GMP bertujuan supaya UMKM mitra dapat memproduksi produk dengan baik dan tepat sesuai dengan tata cara sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas baik, higienis dan aman. Tim pengabdian memberikan pelatihan GMP dengan cara memberikan saran masukan dan materi secara langsung dengan praktek tentang tata cara penataan tempat produksi, penataan produk jadi, serta tata cara perawatan terhadap peralatan-peralatan yang digunakan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah :

- Tempat menaruh bahan mentah misalkan singkong, kelapa diletakkan terpisah dari tempat penyimpanan bahan 'matang' misalkan tepung panir. Karena singkong dan kelapa tidak tahan lama dan cenderung kotor di bagian luar, namun kelapa dan singkong segera digunakan untuk bahan produksi.
- Lokasi pengupasan singkong dan kelapa sebaiknya berbeda ruangan dengan ruang produksi (dapur) karena proses pengupasan singkong dan kelapa menimbulkan sampah berupa kulit yang bisa mencemari produk jadi.
- Produk *frozen* langsung dimasukkan ke dalam *deep freezer* dan ditata dengan rapi supaya terjaga suhu produk sehingga produk tetap bersih, higienis, aman dan tahan lama sesuai dengan expired datenya

Tim Pengabdian juga memberikan materi tentang tata cara perawatan peralatan untuk dioperasikan saat produksi, misalkan :

- Mesin giling singkong dan *spinner* (peniris minyak) selalu terjaga kebersihannya, dengan cara membersihkan setiap selesai digunakan sehingga peralatan tetap higienis dan aman untuk dipakai.

- b) Mesin giling singkong dan *spinner* (peniris minyak) dipastikan selalu dalam kondisi baik dan tidak mengalami kendala pada saat digunakan, yaitu dengan pengecekan rutin sehingga menjamin kelancaran kerja mesin-mesin tersebut, memperpanjang umur ekonomis mesin dan bisa secepat mungkin mengetahui apabila ada kendala teknis.
- c) Mesin giling singkong dan *spinner* (peniris minyak) dipastikan diletakkan di tempat yang datar dan aman sehingga pengguna kedua mesin terjaga keselamatannya dari guncangan dan listrik. Gambar 8 menunjukkan pelatihan GMP di UMKM Gethuk Bu Sri.



Gambar 8. Pelatihan Good Manufacturing Practice (GMP).

Hasil pelatihan GMP yang sudah diterapkan oleh UMKM Gethuk Bu Sri. Gambar 8 menunjukkan kalau para pekerja sudah mengenakan penutup kepala dan sarung tangan plastik, pada saat melakukan proses produksi. Gambar 9 menunjukkan bahwa produk *frozen* sudah disimpan dengan rapi dalam *deep freezer* sehingga aman dan tahan lama.



Gambar 9. Penerapan Hasil Pelatihan GMP.



Gambar 10. Hasil Penataan Produk UMKM Gethuk Bu Sri.

6. Pendampingan

Tim Pengabdian melakukan pendampingan sebagai bagian integral yang memiliki tujuan untuk mengetahui keberhasilan dari materi-materi yang sudah disampaikan. Menurut (Widayati *et al.*, 2025) bahwa pendampingan menyebabkan pemahaman dan keterampilan menjadi meningkat. Kegiatan pendampingan dilakukan setelah pelatihan, untuk mengetahui bagaimana penerapan materi pelatihan, perubahan ketrampilan yang diperoleh UMKM gethuk Bu Sri. Selain itu juga untuk memberikan kelanjutan bimbingan, dengan membantu memberikan solusi apabila ada permasalahan atau kesulitan yang dirasakan UMKM gethuk Bu Sri. (Rusnaini *et al.*, 2020) menyebutkan bahwa pendampingan Tim Pengabdian secara kontinu dapat membantu menjaga keberlangsungan UMKM. Gambar 11 menunjukkan kegiatan pendampingan.



Gambar 11. Kegiatan Pendampingan UMKM Gethuk Bu Sri.

7. Evaluasi

Evaluasi sebagai cara untuk mengetahui sukses tidaknya kegiatan pelatihan. Pelatihan menjadi modal penting untuk mengembangkan individu maupun kelompok, sebagai pendukung pertumbuhan, inovasi menjadi hal yang baru, maupun meraih potensi (Ilmi *et al.*, 2024). Evaluasi untuk memberikan penilaian terhadap dampak kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan terhadap UMKM. Melalui proses evaluasi, dapat diketahui keberhasilan dalam mencapai tujuan dan respon tanggapan UMKM. Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan cara membandingkan kondisi UMKM sebelum kegiatan pengabdian dan sesudah kegiatan pengabdian, yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Aspek Keberhasilan Kegiatan Penguatan Manajemen di UMKM Gethuk Bu Sri.

Aspek	Sebelum Kegiatan Pengabdian	Sesudah Kegiatan Pengabdian
Strategi Pemasaran	Belum paham akan pentingnya strategi pemasaran	Paham akan pentingnya strategi pemasaran, dapat mengidentifikasi pasar, serta menerapkan strategi pasar
Media sosial	Tidak memanfaatkan media sosial sebagai ajang promosi	Memanfaatkan media sosial Instagram dan story WhatsApp sebagai ajang promosi dan komunikasi dengan pelanggan
Kemampuan membuat konten promosi	Belum menggunakan konten promosi	Mampu membuat konten promosi
Pemahaman pentingnya pencatatan keuangan	Belum memahami pentingnya catatan keuangan	Memahami pentingnya catatan keuangan dalam pengelolaan usaha
Pembukuan usaha	Pencatatan keuangan asal-asalan	Melakukan pencatatan usaha secara sederhana, namun rapi dan teratur
Dokumen pembukuan	Tidak memiliki pembukuan yang rapi	Memiliki pembukuan keuangan yang rapi
Pemahaman terhadap prinsip GMP	Belum memahami prinsip produksi yang baik dan higienis	Sudah memahami prinsip GMP dan menerapkan dalam proses produksi
Penataan lay out tempat penyimpanan bahan baku dan tempat produksi	Penataan belum rapi	Penataan sudah rapi dan sesuai dengan alur kerja
Kualitas produk	Produk sudah bersih dan higienis	Produk semakin bersih, higienis, aman sesuai prinsip GMP
Pengelolaan usaha	Tanpa perencanaan	Ada perencanaan usaha berdasarkan pelatihan yang diperoleh

8. Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut dari kegiatan penguatan manajemen usaha adalah Tim Pengabdi akan melakukan *monitoring* dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi hasil kegiatan pelatihan, terutama pada pelaksanaan pembukuan usaha dan penerapan GMP dalam proses produksi. Selain itu, tentang aspek pemasaran, tindak lanjut kegiatan akan difokuskan pada pendampingan strategi promosi secara digital melalui penguatan branding produk. UMKM Gethuk Bu Sri akan didorong untuk selalu aktif mengelola akun media sosial usaha, baik *Facebook* maupun *Instagram*. Tim pengabdi juga akan menghubungkan mitra dengan kegiatan pameran UMKM maupun bazar produk lokal untuk memperluas pasar. Pendampingan teknis juga akan dilakukan dengan membuat materi promosi seperti brosur dan katalog digital. Penguatan manajemen dalam UMKM Getuk Bu Sri menjadi hal yang strategis guna peningkatan kapasitas pemilik UMKM dalam mengelola usaha serta aktivitas yang lebih efektif dan berkelanjutan. Pendekatan edukatif dan partisipatif, dapat memberikan pemahaman secara teoritis dan praktik langsung yang sesuai dengan kebutuhan UMKM Getuk Bu Sri. Penguatan manajemen yang terdiri dari pelatihan pemasaran, pelatihan pembukuan, dan pelatihan GMP merupakan hal yang sesuai untuk kondisi UMKM Gethuk Bu Sri, sehingga diharapkan UMKM bisa memanajemen sumber daya dengan sebaik-baiknya, mampu membuat keputusan usaha secara rasional, dan dapat meningkatkan daya saing maupun keberlanjutan usaha yang dimiliki.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah UMKM Gethuk Bu Sri sudah menerima pelatihan pemasaran, pelatihan pembukuan, dan pelatihan GMP, baik secara teori maupun praktik secara langsung. Kondisi ini terlihat dari penggunaan media sosial dan *story WhatsApp* sebagai media pemasaran produk, memiliki dokumen pembukuan yang tertib dan rapi, penataan bahan baku dan produk jadi sudah terpisah dengan penataan alur kerja yang lebih sistematis dan rapi. Hasil pelatihan sudah memberikan dampak positif bagi UMKM Gethuk Bu Sri karena dapat meningkatkan manajemen usaha, karena manajemen usaha merupakan landasan yang dapat memicu terjadinya peningkatan daya saing usaha kecil di tengah lingkungan perekonomian yang senantiasa dinamis. Saran kepada UMKM Gethuk Bu Sri adalah tetap menjalankan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan pelatihan dalam menjalankan usaha, agar pengetahuan dapat terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan usaha di lapangan, sehingga penguatan manajemen usaha memiliki dampak nyata untuk mewujudkan tujuan SDG (*Sustainable Development Goals*) yang ke 8 yaitu tentang pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah tentang pengembangan aspek digitalisasi usaha, karena digitalisasi bisa menjadi strategi efektif untuk memperluas jangkauan pasar UMKM, meningkatkan efisiensi operasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan Universitas Sebelas Maret yang sudah memberikan hibah pengabdian berupa Program Kemitraan Masyarakat.

REFERENSI

- Agustin, M. (2020). Penerapan Good Manufacturing Practices (GMP) pada Usaha Pembuatan Bawang Goreng (Studi Kasus pada IKM Jakarta Pusat). *Jurnal KALIBRASI - Karya Lintas Ilmu Bidang Rekayasa Arsitektur, Sipil, Industri*, 3(1), 37-46. Retrieved from <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/teknik/article/view/640>
- Aminah, S., & Isworo, J. T. (2010). Analisis Akrilamida pada Kripik dan Kudapan Goreng dari Umbi-Umbian. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 256-260. <https://orcid.org/0000-0001-7088-8429>

- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 146–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>
- Harisudin, M., Riptanti, E. W., Khomah, I., & Qonita, R. R. A. (2023). Introduksi Teknologi Mesin Penggiling Singkong sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Produk UKM “Gethuk Bu Sri” Karanganyar Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 4(3), 508–517. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jpu.v4i3.8473>
- Ilmi, A. R. M., Unaidi, A., Yusnanto, T., Kase, E. B. S., Safar, M., & Sari, M. N. (2024). Belajar di Era Digital: Memahami Teknologi Pendidikan dan Sumber Belajar Online. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 782–789. Retrieved from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/24799>
- Khomah, I., Kusnandar, Harisudin, M., Riptanti, E. W., Setyowati, N., & Qonita, R. R. A. (2024). Peningkatan Kualitas Kemasan Teh Bunga Telang Melalui Introduksi Teknologi Mesin Continuous Band Sealer. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 5(4), Jurnal Pengabdian UNDIKM <https://doi.org/10.33394/jpu.v5i4.12238>
- Kusnandar, Harisudin, M., Riptanti, E. W., Khomah, I., Setyowati, N., & Qonita, R. A. (2023). Peningkatan Kualitas Produk UKM “Peyek Bunder” Melalui Introduksi Teknologi Tepat Guna Spinner. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 4(1), 44–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.6902>
- Kusnandar, K., Harisudin, M., Adi, R. K., Qonita, R. A., Khomah, I., Riptanti, E. W., & Setyowati, N. (2021). Perbaikan Kemasan Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Produk UKM Murni Snack. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 320–327. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i2.34958>
- Machfuzhoh, A., Lutfi, & Widyaningsih, I. U. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Umkm Menuju Umkm Naik Kelas Di Kecamatan Grogol. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU)*, 1(2), 109–116. <https://doi.org/10.22219/janayu.v1i2.12143>
- Ningsih, D. D. S., & Malika, M. R. (2020). Strategi Bauran Pemasaran 4P Dalam Menentukan Sumber Modal Usaha Syariah Pedagang Pasar di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 693–702. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1464>
- Nugrahaningsih, P., Hanggana, S., Murni, S., Hananto, S. T., Asrihapsari, A., Syafiqurrahman, M., ... Hantoro, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Pemasaran Digital Pada BUMDes Blulukan Gemilang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 8–14. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.29574>
- Nursalim, A., Chatra, A., Krishernawan, I., Mas'ud, M. I., & Sugianto, E. (2023). Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Program Pelatihan Manajemen dan Pemasaran. *Community Development Journal*, 4(6), 11328–11332. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i6.22306>
- Octrina, F., Rizal, N. A., Krisnawati, A., & Hendayani, R. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan Dan Investasi Bagi Gen Z. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4195. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16751>
- Qonita, R. R. A., & Riptanti, E. W. (2021). Peningkatan Usaha Budidaya Cacing Tanah di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(2), 135. <https://doi.org/10.20961/prima.v5i2.46714>
- Rismawati, R., Alfianti, S. A., Hasanah, I., Riskiyono, S., Wardhana, D. I., & Setyowati, T. (2024). Pelatihan Pemberian Makanan Tambahan dalam Pencegahan Stunting melalui Edukasi Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). *Journal of Community Development*, 4(3), 344–352. <https://doi.org/10.47134/comdev.v4i3.163>

- Rusnaini, Qonita, R. R. A., & Yuliandari, E. (2020). Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Air Tawar untuk Memberdayakan Masyarakat di Desa Sidoarum. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, **11**(4), 525–530. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i4.4819>
- Suminartika, E., Hapsari, H., Deliana, Y., Kunci, K., Produk, K., Produk, L., ... Labels, P. (2024). Pelatihan Kemasan Produk UMKM di Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung Jawa Barat. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, **9**(11), 2011–2019. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i11.8139>
- Widayati, A., Wibawa, E. A., Hakim, A. R., & Nurrahman, A. (2025). Pendampingan Peningkatan Kompetensi Guru Akuntansi Kabupaten Wonosobo dalam Pengelolaan Keuangan Desa Melalui Aplikasi Siskeudes.pdf. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, **10**(3), 707–713. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i3.8454>